

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KESIAPAN PENSIUN PADA GURU SMA NEGERI SE-SURAKARTA

Faizah Nur Khasanah<sup>1</sup>, Harini<sup>2</sup>, Aniek Hindrayani<sup>3\*</sup>  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
E-mail: [Faizahnur2801@student.uns.ac.id](mailto:Faizahnur2801@student.uns.ac.id)<sup>1)</sup>

*Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun pada guru SMA Negeri se- Surakarta. 2) Pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesiapan pensiun pada guru SMA Negeri se- Surakarta. 3) Pengaruh pengaruh literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesiapan pensiun pada guru SMA Negeri se-Surakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri di Surakarta yang akan memasuki masa pensiun dengan kriteria usia 50 – 59 tahun sebanyak 143 guru. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* menggunakan jenis metode pengambilan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap variabel kesiapan pensiun Guru SMA Negeri se-Surakarta. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel perilaku pengelolaan keuangan terhadap variabel kesiapan pensiun Guru SMA Negeri se-Surakarta. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap variabel kesiapan pensiun. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat pemahaman literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin tinggi dan percaya diri akan kesiapan pensiun.

**Kata kunci:** Kesiapan Pensiun, Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan

### Abstract

*This study aims to find out 1) The effect of financial literacy on retirement readiness in State High School teachers in Surakarta. 2) The influence of financial management behavior on retirement readiness in State High School teachers in Surakarta. 3) The influence of financial literacy and financial management behavior on retirement readiness in State High School teachers in Surakarta. The research uses quantitative research methods. The sample in this study is 143 teachers of State High Schools in Surakarta who will enter retirement with the age criteria of 50 – 59 years. This study uses a non-probability sampling technique using a type of sampling method of saturated sampling technique. The data analysis technique used was binary logistic regression analysis. The results of the study show that, 1) There is a positive and significant influence of financial literacy variables on the variables of retirement readiness of State High School Teachers in Surakarta. 2) There is a positive and significant influence of financial management behavior variables on the variables of retirement readiness of State High School Teachers in Surakarta. 3) There is a positive and significant influence of financial literacy variables and financial management behavior on retirement readiness variables. The results of the study show that the higher the level of understanding of financial literacy and financial management behavior owned by teachers, the higher and more confident they will be in their retirement readiness.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Management Behavior, Retirement Readiness



## PENDAHULUAN

Seseorang pekerja pada akhirnya akan menemukan masa dimana mereka harus berhenti bekerja atau telah pensiun. Menurut Rakhmawanto (2014) persiapan pensiun sebaiknya dilakukan paling tidak 5 – 10 tahun menjelang masa pensiun terutama pada saat masih aktif bekerja atau intens dipersiapkan pasca saat masa transisi. Seorang pekerja yang akan memasuki masa pensiun diharapkan telah memiliki kesiapan dalam berbagai hal seperti keuangan, aspek kesehatan yang cukup dan hubungan sosial yang baik. Namun, masih banyak para pekerja di Indonesia yang telah pensiun kurang dalam kesejahteraan keuangannya karena masih rendahnya pengetahuan mengenai konsep keuangan seperti menabung untuk pensiun, perencanaan dana pensiun, dan keputusan lainnya. Dapat dibuktikan melalui Survey Otoritas Jasa Keuangan (Department of Financial Literacy and Inclusion Otoritas Jasa Keuangan, 2021) yang menunjukkan capaian permintaan terendah untuk layanan konsumen berasal dari sektor Dana Pensiun (0,20%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di sektor dana pensiun masih rendah. Artinya, masih banyak pekerja di Indonesia yang belum memiliki pengetahuan dan akses terhadap program dana pensiun yang memadai. Chandra & Raharja, (2023) mengatakan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk para pekerja, dengan memahami literasi keuangan yang baik seseorang dapat mengelola dana pensiunnya dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat pensiun. Survei yang sama oleh Otoritas Jasa keuangan yang menunjukkan hanya 5,25% masyarakat Indonesia memiliki kemampuan mengelola keuangannya setelah pensiun (Department of Financial Literacy and Inclusion Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kemampuan yang rendah terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Menurut penjelasan dari Qi et al., (2022) mempersiapkan masa pensiun harus mengetahui seberapa banyak tabungan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pasca pensiun. Oleh karena itu, supaya seorang individu dapat mencapai tingkat tabungan yang diinginkan dan mandiri dalam finansialnya, maka harus memiliki pemahaman yang jelas akan keadaan finansialnya.

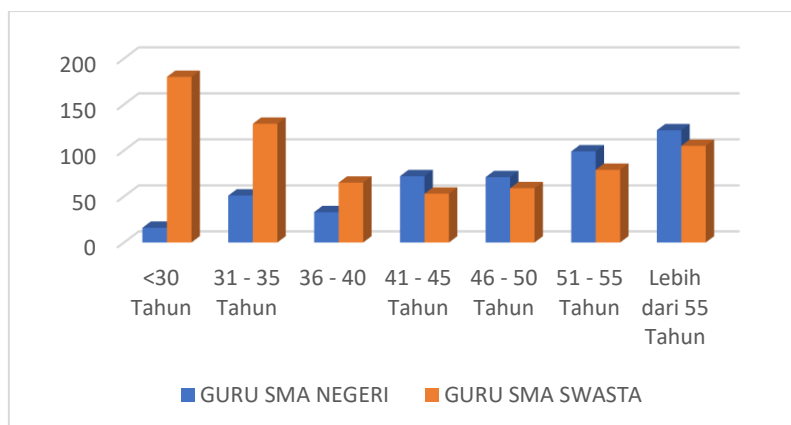
Masa pensiun dialami oleh setiap profesi pekerjaan salah satunya adalah profesi guru. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, selesainya masa bekerja atau batas usia pensiun sampai dengan usia 60 (enam puluh) tahun. Perencanaan pensiun bagi guru sangat penting salah satunya aspek dalam kesiapan keuangan, terutama guru yang akan memasuki masa pensiun. Guru dengan status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) memperoleh sumber pendapatan setelah pensiun berupa dana pensiun dari lembaga pengelola pensiun negara. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan guru yang berstatus PNS belum tentu dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya setelah masa pensiun seperti penjelasan oleh Muthia. (2022), bagi guru dana pensiun belum mencukupi kebutuhan bulanan dikarenakan perolehan jaminan hari tua lebih kecil daripada gaji saat bekerja seperti yang telah diatur Undang-Undang No 11 Tahun 1969 . Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf et al., (2022) Manfaat program pensiun yang dijanjikan belum mampu memberikan perlindungan yang optimal sebagai penghasilan berkesinambungan di hari tua.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Dilansir dari Solopos.com (Sejati, 2023) di provinsi Jawa tengah terutama di kota Surakarta, Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Surakarta menuturkan setiap bulannya terdapat kurang lebih 30 guru yang pensiun setiap jenjangnya yaitu salah satunya guru di SMA kota Surakarta. Berikut ini merupakan data usia guru SMA Negeri dan SMA Swasta di kota Surakarta dapat di bandingkan pada tabel di bawah ini :

### Gambar 1

*grafik jumlah guru SMA Negeri dan SMA Swasta di Surakarta berdasarkan usia*



*(Sumber : Sekolah.data.kemendikbud.go.id, 2024)*

Berdasarkan gambar grafik 1.1 jumlah guru di SMA Negeri dan SMA Swasta di Surakarta menunjukkan usia Guru SMA Negeri di Surakarta dengan range umur 50- 59 lebih banyak dibandingkan guru di SMA Swasta di wilayah Surakarta untuk usia di atas 50-59 tahun yang akan memasuki masa pensiun. Pemaparan data di atas dapat membuktikan bahwa banyaknya jumlah guru SMA Negeri di Surakarta yang akan segera memasuki pensiun dibandingkan dengan guru di SMA Swasta. Banyaknya guru yang akan memasuki pensiun seharusnya kebersamaan formasi akan kebutuhan guru di tingkat sekolah menengah di kota Surakarta. Peneliti berfokus pada kesiapan pensiun guru SMA Negeri di kota Surakarta karena berdasarkan data di atas banyaknya jumlah guru di SMA Negeri di Surakarta yang akan pensiun menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis kesiapan guru dalam menyikapi masa-masa purna tugas dari segi financial.

Selain itu, guru di SMA Negeri rata-rata telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki penghasilan tetap dan jadwal pensiun yang terencana. Menurut Komarudin et al., (2020) guru dengan status PNS memiliki penghasilan tetap, sertifikasi dan pengetahuan dasar tentang keuangan memungkinkan telah mengetahui serta menggunakan produk jasa keuangan yang baik, sehingga memiliki kemampuan keuangan yang stabil dan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik atas dasar penempatan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang secara proposional dalam perencanaan keuangannya. Akan tetapi menurut Hamidi & Adrianto (2022) menjelaskan sebagian besar pekerja termasuk PNS tidak memiliki perencanaan pensiun yang baik dan mengharapkan penghasilan dari TASPEN atau lembaga program pensiun lainnya yang mereka bayarkan setiap bulannya. Sementara, profesi guru memperoleh gaji yang diterima setiap bulannya terkadang tidak mencukupi karena konsumsi rumah tangga seperti membiayai kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan tambahan seperti cicilan, biaya sekolah anak, dan pengeluaran lainnya. Oleh karena itu, guru tidak terlepas dari peran

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pendidikan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan untuk mengelola gaji mereka secara bijaksana.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan pensiun. Beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan bukti empiris dari Niu et al., (2020) ; Fazli Sabri & Tze Juen (2014) ; Wardani et al.,(2019) bahwa literasi keuangan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan pensiun. Berbeda dengan hasil kajian penelitian (Aluodi et al., (2017); Jaafar et al., (2022); Patrisia & Fauziah, (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesiapan pensiun. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan pensiun yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Guru yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi kebutuhan keuangan jangka panjang, seperti perencanaan pensiun, pendidikan anak, atau investasi untuk masa depan. Seseorang yang mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat mendorong kesiapan pensiun yang lebih tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian dari Fazli Sabri & Tze Juen (2014); Patrisia & Fauziah, (2019) ; Wardani et al.,(2019) menunjukkan hubungan positif dan signifikan perilaku pengelolaan keuangan dan kesiapan pensiun. Seseorang semakin mampu mengelola keuangannya semakin tinggi untuk mempersiapkan pensiun. Beberapa hasil penelitian di atas bertentangan dengan penelitian (Jaafar et al., 2022); (Kohar, 2022)membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan data yang telah diuraikan di atas, kurangnya persiapan pensiun suatu profesi menyebabkan masa pensiun yang kurang sejahtera. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan perencanaan yang buruk dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan keuangan sangat berbahaya bagi keputusan keuangan guru. Penelitian ini penting dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang berada pada faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu faktor literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat perbedaan subjek dan objek pada penelitian sebelumnya seperti perbedaan karakteristik pekerjaan dan pendapatan sangat menentukan perencanaan keuangan seseorang. Peneliti menggunakan objek guru yang mewakili sebagian angkatan kerja publik karena penelitian ini sangat penting karena literatur penelitian tentang kesiapan pensiun guru masih tergolong sedikit. Peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan cara menerapkan pengelolaan keuangan pada guru SMA Negeri dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan pensiun. Peneliti tertarik meneliti topik dengan mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun Pada Guru SMA Negeri se-Surakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan perilaku pengelolaan keuangan (X2) serta variabel dependen yaitu kesiapan pensiun (Y). Peneliti menambahkan variabel kontrol seperti jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Dalam teknik *non probability* peneliti menggunakan jenis metode pengambilan sampel yaitu menggunakan sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini guru SMA Negeri se-Surakarta yang akan memasuki masa pensiun berjumlah 173 guru. Populasi dalam penelitian ini guru SMA Negeri se-Surakarta yang akan memasuki masa pensiun usia 50-

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

59 tahun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 143 responden yaitu guru SMA Negeri berusia 50-59 tahun.

Pengukuran variabel literasi keuangan (X1) menggunakan *skala guttman*. Pengukuran literasi keuangan melalui pertanyaan objektif dengan bentuk soal dengan memberikan 2 alternatif jawaban yaitu “benar = skor 1” dan “salah, = skor 0” semua item pertanyaan skala dijumlahkan untuk menghitung skor total. Pada variabel literasi keuangan dengan 11 item pertanyaan. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengambilan data berupa *kuesioner* berisikan pernyataan menggunakan *skala likert 1-5* pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (X2) dan kesiapan pensiun (Y). Pada variabel pengelolaan keuangan dan kesiapan pensiun masing-masing 11 item pertanyaan Sebelum melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis semua jawaban yang diukur melalui skala *likert* diubah menjadi variabel *dummy*. Menurut Wei et al., (2021), mengubah *skala likert* menjadi variabel *dummy* dengan cara yaitu apabila skor jawaban 1, 2, dan 3 diubah menjadi 0 dan apabila skor jawaban 4 dan 5 diubah menjadi 1. Variabel independen dan variable dependen dalam penelitian ini telah bersifat biner dengan skor  $1 > \text{rata-rata}$  dan  $0 < \text{rata-rata}$ .

Pada penelitian ini telah menguji validitas instrumen menggunakan *pearson product moment* dengan SPSS 26 dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Sedangkan, untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan melihat nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi logistik biner maka tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti normalitas dan heteroskedisitas, namun masih tetap dilakukan uji multikolinieritas dan uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and lemeshow test*. Sejalan dengan penjelasan penelitian dari Novyarni & Dewi, (2020) menyebutkan bahwa tidak diperlukannya uji normalitas dan uji heteroskedisitas dalam analisis regresi logistik biner. Hasil pengujian simultan dapat diperoleh dari *omnibus Test Of model coefficient*. Menurut Suprayogi, (2022) pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat dalam penelitian terhadap variabel bebas secara bersamaan dengan cara membandingkan nilai statistik *chi square hitung* dengan nilai *chi-square tabel* dengan  $n \alpha=0,05$ . Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Pengukuran dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan secara deskriptif terkait dengan hasil pengolahan data dan data pendukung yang diolah secara sistematis. Berikut merupakan rincian identifikasi karakteristi responden sebagai berikut :

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

	<i>Karakteristik</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki - Laki	54	37,8%
	Perempuan	89	62,2%
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100%</b>
<b>Instansi</b>	SMA N 1 Surakarta	14	9,8 %
	SMA N 2 Surakarta	12	8,4%
	SMA N 3 Surakarta	28	19,6%
	SMA N 4 Surakarta	10	7%

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

	SMA N 5 Surakarta	20	14%
	SMA N 6 Surakarta	19	13,3%
	SMA N 7 Surakarta	15	10,5%
	SMA N 8 Surakarta	25	17,5%
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Pensiun</b>	1 tahun	20	14%
	2 tahun	17	11,9%
	3 tahun	13	9,1%
	4 tahun	10	7%
	5 tahun	16	11,2%
	6 tahun	17	11,9%
	7 tahun	8	5,5%
	8 tahun	15	10,5%
	9 tahun	15	10,5%
	10 tahun	12	8,4%
		<b>Total</b>	<b>143</b>
<b>Aset yang dimiliki</b>	Properti/Tanah	65	45,5%
	Emas/Logam mulia	22	15,4%
	Tabungan/Deposito	43	43%
	Saham/Reksadana	3	2,1%
	Lain-Lain	10	7%
	<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100%</b>

(Sumber : data diolah, 2024)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas guru dengan jenis kelamin perempuan banyak yang akan memasuki purna tugas atau pensiun yaitu sejumlah 89 guru (62,2%) dibandingkan guru dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 54 guru (37,8%). Responden berdasarkan instansi sekolah banyaknya jumlah guru yang akan memasuki pensiun berada di SMA Negeri 3 Surakarta menunjukkan sebanyak 28 guru (19,6%) dibandingkan SMA Negeri lainnya. Demikian berdasarkan lama pensiun guru, responden berusia 59 tahun atau masa kerja kurang dari 1 tahun menunjukkan jumlah data terbanyak yaitu 20 guru (14%). Peneliti mencantumkan kepemilikan aset pada karakteristik responden dengan hasil statistik sebanyak 65 guru (45,5%) telah mempunyai aset seperti properti/tanah dan sebanyak 43 guru (43%) telah mempunyai tabungan/deposito sebagai persiapan akan pensiun atau setelah selesai masa bekerja.

#### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen penelitian dengan model regresi. Dasar pengambilan keputusan jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,956, perilaku pengelolaan keuangan (X2) 0,934 dan pada variabel kontrol jenis kelamin 0,977, instansi 0,912, lama akan pensiun 0,925, dan aset kepemilikan 0,976. Sedangkan nilai VIF variabel literasi keuangan sebesar 1,046, perilaku pengelolaan keuangan 1,070 dan pada variabel kontrol jenis kelamin 1,024, instansi 1,097, lama akan pensiun 1,081, dan aset

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

kepemilikan 1,025. Dapat disimpulkan nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$  pada masing-masing variabel sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### Uji Kelayakan model (*Goodness of fit*)

Dalam penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* untuk menguji bahwa data yang terkumpul sesuai dengan model. Dengan asumsi apabila nilai statistik pada *Hosmer and Lemeshow's* memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti model sesuai atau tidak ada perbedaan hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model. Pada penelitian ini terdapat 2 model dalam pengujiannya. Berdasarkan tabel Uji *Hosmer and Lemeshow's* tanpa menambahkan variabel kontrol (model 1) dapat diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,164 atau hasil tersebut memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan Uji *Hosmer and Lemeshow's* menggunakan variabel kontrol (model 2) tingkat signifikansinya sebesar 0,784 atau hasil tersebut memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan hasil observasinya dengan hasil prediksi model sehingga model tersebut sesuai. Dapat disimpulkan model telah cukup menjelaskan data yang berarti regresi logistik biner dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

#### Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian *overall model fit* di uji dengan *log likelihood value*, pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai  $-2 \log$  likelihood awal (*block number=0*) dengan nilai  $-2 \log$  likelihood akhir (*block number = 1*). Hasil perhitungan Likelihood ratio diketahui nilai  $-2 \log$  likelihood awal (*Block number= 0*) sebesar 167,730 sedangkan nilai dari  $-2 \log$  likelihood awal (*Block number= 1*) sebesar 127,506. Dapat disimpulkan dari perhitungan nilai  $-2 \log$  likelihood awal dan  $-2 \log$  likelihood akhir terjadi selisih atau penurunan yaitu sebesar 40.224 artinya model regresi yang ada adalah model yang baik sehingga dapat memprediksi hasil yang akurat.

### Analisis Regresi logistik Biner

Analisis regresi logistik biner digunakan peneliti untuk menguji variabel yang bersifat biner atau dikotomi. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi atau telah dikonversi menggunakan variabel *dummy*. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai alat bantu pengolahan statistik dengan penggunaan 2 model uji regresi. Model 1 pengujian tanpa melibatkan variabel kontrol dan model 2 melibatkan variabel kontrol. Hasil uji regresi logistik sebagai berikut:

#### a. Pengujian secara parsial (*Uji Wald*)

Model 1 menguji literasi keuangan (X1) dan perilaku pengelolaan keuangan (X2) terhadap kesiapan pensiun (Y). Model 2 merupakan uji regresi logistik melibatkan variabel kontrol seperti jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan. Diperoleh hasil uji regresi logistik sebagai berikut.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

**Tabel 2**  
*Hasil Uji Logistik Biner*

<b>Variabel</b>	<b>Model 1</b>	<b>Model 2</b>
<b>Literasi Keuangan</b>	13,688** (0,583)	32,794** (0,853)
<b>Perilaku Pengelolaan Keuangan</b>	13,961 (0,585)	48,380 (0,953)
<b>Variabel Kontrol</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>		1,262 (0,672)
<b>Instansi</b>		7,302 (1,677)
<b>Lama akan pensiun</b>		0,214 (1,215)
<b>Aset kepemilikan</b>		0,157 (1,017)
<b>N</b>	143	143
<b>p-Value</b>	0,00	0,00
<b>Nagelkerke (R<sup>2</sup>)</b>	41,3%	59,6%

a. \*\* : *P-value* < 0,05

b. angka dalam kurung adalah *standard error*  
(Sumber: Data Diolah SPSS,2024)

Berdasarkan pengujian secara parsial pada model 1 dan regresi yang menguji variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (X2) dengan variabel dependen Kesiapan Pensiun (Y) dan model 2 melibatkan variabel kontrol. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hasil uji *wald* (t) variabel literasi keuangan pada model 1 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $20,128 > 1,9770$  dan memiliki nilai signifikansi *wald*  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi literasi keuangan ditunjukkan nilai Exp B atau *Odds ratio* bernilai positif sebesar 13,688 yang dapat diartikan guru dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki peluang 13,688 kali lebih besar terhadap kesiapan pensiun dibandingkan dengan guru dengan literasi keuangan yang rendah. Pada model 2, nilai *odds ratio* literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 32,974 yang bernilai positif yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesiapan pensiun guru. Berdasarkan hasil pengujian H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini dapat diinterpretasikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun.
- b) Hasil uji *wald* (t) variabel perilaku pengelolaan keuangan pada model 1 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $20,293 > 1,9770$  memiliki nilai signifikansi *Wald*  $0,00 < 0,05$ . Nilai Exp B atau *Odds ratio* bernilai positif sebesar 13,961 yang dapat diartikan guru dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki peluang 13,961 kali lebih besar terhadap kesiapan pensiun dibandingkan dengan guru dengan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Sedangkan pada uji model 2 memiliki nilai *odds ratio* sebesar 48,380 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil pengujian H0 ditolak dan H2 diterima, hal ini dapat diinterpretasikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesiapan pensiun.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

c) Nilai koefisien detereminasi pada analisis regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,413 pada model 1 yang mengindikasikan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan menjelaskan variabel kesiapan pensiun hanya sebesar 41,3%. Sisanya dengan perhitungan 58,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hasil *Nagelkerke's R Square* model 2 atau setelah ditambahkan variabel kontrol meningkat dengan nilai yang diperoleh sebesar 59,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa 40,4% kesiapan pensiun dapat dipengaruhi oleh XI, X2 dan variabel kontrol (jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, aset kepemilikan) sisanya 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **b. Pengujian secara simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)**

Terdapat 2 model dalam pengujian variabel independen literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel kesiapan pensiun. Cara menentukan hipotesis dengan membandingkan nilai Chi-Square hitung > Chi-Square tabel atau nilai p value Chi-Square < Alpha 0,05. Berikut ini merupakan hasil pengujian model 1 sebelum menambahkan variabel kontrol diperoleh Chi-Square hitung > Chi-Square tabel yaitu sebesar  $48,050 > 5,991$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga jawaban hipotesis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah menerima H1 dan menolak H0 dapat disimpulkan variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan pensiun. Hasil pengujian model 2 diperoleh nilai *chi square* sebesar  $75,803 > 5,991$  dengan nilai signifikan 0,000 sehingga nilai signifikansinya < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara XI, X2 bersama variabel jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan di uji secara simultan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesiapan Pensiun Pada Guru SMA Negeri se-Surakarta**

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun pada guru SMA Negeri se-Surakarta. Dibuktikan dengan hasil pengujian pada model 1 bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai wald (t) sebesar  $20,128 > 1,9770$  dapat diinterpretasikan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil pengujian pada model 2 menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai wald (t)  $32,974 > 1,9770$ . Pada model 1 hasil pengujian hipotesis menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun. Dapat disimpulkan untuk model 1 dan model 2 dengan menambahkan atau tidaknya variabel kontrol jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan pada analisis data bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun guru SMA Negeri se-Surakarta. Analisis tersebut dapat diartikan bahwa guru dengan literasi keuangan yang baik lebih percaya akan kesiapan pensiun yang baik juga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri se-Surakarta yang akan memasuki masa pensiun telah memahami dan menerapkan secara baik literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari seperti dapat menghitung bunga majemuk tabungan, telah berinvestasi pada berbagai aset dan menghindari resiko keuangan akan berdampak pada kesiapan pensiun. Dapat disimpulkan guru usia 50-59 tahun di SMA Negeri se-Surakarta

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, mereka telah mendapatkan informasi sebaik-baiknya sebagai preferensi konsep keuangan akan memungkinkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Hal ini membuktikan bahwa guru yang telah memahami literasi keuangan dasar (bunga majemuk, suku bunga, inflasi, *time value of money*) dan literasi keuangan lanjutan (keputusan investasi & resiko) dapat berpengaruh terhadap kesiapan pensiun yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fazli Sabri & Tze Juen, (2014, hlm 50); Niu et al., (2020, hlm 15); Wardani et al., (2019, hlm 296) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun.

### **Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kesiapan Pensiun Pada Guru SMA Negeri se- Surakarta.**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun guru SMA Negeri se-Surakarta. Dibuktikan dengan hasil *Uji Wald* (t) bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan hasil uji wald (t) sebesar  $20,293 > 1,9770$  dapat diinterpretasikan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis model 1 menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima mengindikasikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun. Hasil pengujian pada model 2 menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai wald (t) 16,569. Dapat disimpulkan untuk model 1 dan model 2 dengan menambahkan atau tidaknya variabel kontrol jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan pada analisis data bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun guru SMA Negeri se-Surakarta. Dapat diartikan apabila seseorang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih percaya akan kesiapan pensiun yang baik juga.

Berdasarkan data dilapangan, guru SMA Negeri se-Surakarta dengan usia 50-59 tahun telah menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, hasil dari proses pengambilan keputusan yang rasional, individu dapat menimbang manfaat jangka panjang seperti telah menabung secara teratur dan berinvestasi pada aset sehingga mendapatkan keamanan di masa pensiun. Adanya indikator dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan terbentuknya perilaku dalam membuat keputusan keuangan yang rasional, bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dapat merancang intervensi yang lebih untuk mendorong kesiapan pensiun sehingga membantu seseorang lebih percaya diri dan terinformasi dalam merencanakan masa depan financial mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fazli Sabri & Tze Juen, (2014); Patrisia & Fauziah, (2019); Wardani et al., (2019) yang membuktikan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesiapan pensiun

### **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun Pada Guru SMA Negeri se-Surakarta**

Hasil dari uji *omnibus test model coefficient* tanpa melibatkan variabel kontrol dengan asumsi nilai Chi Square hitung  $>$  Chi Square tabel dengan hasil  $48,050 > 5,991$  dan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$ , maka dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Pada pengujian model 2 nilai chi square sebesar  $75,803 > 5,991$  dengan nilai signifikan  $0,000$  sehingga nilai signifikansinya  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara  $X_1, X_2$  bersama variabel jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan di uji secara simultan. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh literasi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara bersama-sama terhadap kesiapan pensiun guru SMA Negeri se-Surakarta. Peneliti menambahkan variabel kontrol pada model 2 hasil dari uji *omnibus test model coefficient* terdapat pengaruh kedua variabel tersebut dengan variabel kontrol jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun dan aset kepemilikan secara simultan terhadap kesiapan pensiun guru SMA Negeri se-Surakarta.

Hasil penelitian guru SMA Negeri se-Surakarta yang akan memasuki masa pensiun dengan usia 50-59 tahun telah menyikapi pensiun sebagai hal yang positif, mereka telah terinformasi dengan baik literasi keuangan yang mereka ketahui dan kemampuan perilaku pengelolaan keuangan sehingga membantu membuat keputusan keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya di masa pensiun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap variabel kesiapan pensiun Guru SMA Negeri se-Surakarta baik pada model 1 dan model 2 dengan melibatkan variabel kontrol jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel perilaku pengelolaan keuangan terhadap variabel kesiapan pensiun Guru SMA Negeri se-Surakarta baik pada model 1 dan model 2 dengan melibatkan variabel kontrol jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap variabel kesiapan pensiun baik pada model 1 dan model 2 dengan melibatkan variabel kontrol jenis kelamin, instansi, lama akan pensiun, dan aset kepemilikan. sehingga variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan pensiun baik melibatkan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol.

1. Bagi guru di usia 50 – 59 tahun di SMA Negeri-se Surakarta untuk mengikuti pelatihan, seminar, edukasi seperti kewirausahaan dan strategi investasi, pelatihan cara menjaga kesehatan fisik di masa tua. Mengikuti kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan yang mengarah pada informasi yang baik bagaimana menghadapi masa pensiun yang sejahtera dan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Adapun saran selanjutnya, guru dengan masa kerja kurang dari 5-10 tahun dapat bekerja sama dengan layanan konsultan keuangan mengingat keterbatasan waktu pada perencanaan keuangan yang lebih spesifik. Layanan konsultasi keuangan dapat membantu guru dalam mengambil langkah-langkah perencanaan keuangan untuk pensiun yang sejahtera.
2. Bagi Dinas Pendidikan  
Dapat menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan konsultasi atau seminar mengenai produk keuangan yang cocok untuk perencanaan pensiun seperti asuransi, produk investasi yang tepat. Adanya kerjasama tersebut dapat membantu guru terutama dengan masa kerja rentang waktu 5-10 tahun memperoleh bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan investasi dan profil risikonya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat berpotensi dalam memberikan kontribusi atau pengaruh kesiapan pensiun seperti mengkaitkan dari faktor kognitif, faktor psikologi, dan faktor sosiodemografi. Mengingat model ini hanya menjelaskan variabel kesiapan pensiun sebesar 41,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

## DAFTAR PUSTAKA

- Aluodi, E., Njuguna, A., & Omboi, B. (2017). Effect of Financial Literacy on Retirement Preparedness among Employees in the Insurance Sector in Kenya. *International Journal of Business and Management*, 12(10), 242. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n10p242>
- Candra, W. A., & Raharja, S. (2023). Financial Literacy and Financial Planning for Retirement “Case Studies on Employees PT. Adhi by Tbk. (Persero).” *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 291–301. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2320>
- Department of Financial Literacy and Inclusion Otoritas Jasa Keuanga. (2021). *National Strategy on Indonesian Financial Literacy (SNLKI) 2021 – 2025*.
- Fazli Sabri, M., & Tze Juen, T. (2014). The influence of financial literacy, saving behaviour, and financial management on retirement confidence among women working in the Malaysian public sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40–51. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>
- Hamidi, M., & Adrianto, F. (2022). Government officers: Do they have a better retirement planning? *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(3), 645–652. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.3.15>
- Jaafar, H., Halim, H. A., & Ismail, R. (2022). Determinants of Retirement Preparedness: Understanding Malaysian Millennials. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(4), 871–882. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100409>
- Kohar, M. A. (2022). Literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap menabung pengaruhnya terhadap perencanaan dana pensiun melalui variabel moderasi tingkat pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XIX(2), 100–112.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 159–177.
- Muthia, F., Novriansa, A., & Hamidi, I. (2021). Peningkatan Pemahaman mengenai Perencanaan Pensiun pada Guru SMK di Palembang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 327–332. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1836>
- Niu, G., Zhou, Y., & Gan, H. (2020). Financial literacy and retirement preparation in China. *Pacific Basin Finance Journal*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101262>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Novyarni, N., & Dewi, M. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage* .

Patrisia, D., & Fauziah, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Management Behavior on Retirement Confidence. *PICCEBA*, 97.

Qi, J., Chatterjee, S., & Liu, Y. (2022). Retirement Preparedness of Generation X Compared to Other Cohorts in the United States. *International Journal of Financial Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs10020045>

Sekolah.data.kemdikbud.go.id. Diakses pada 20 Februari 2024 dari, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/pencarian/>.

Rakhmawanto, A. (2014). Program pensiun pegawai negeri sipil: analisis perspektif perbaikan sistem pensiun pns dari pay as you go ke fully funded civil servants. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 8(2).

Sejati, D. W. (2023, August). Ketua PGRI Solo Sebut Rata-Rata Setiap Bulan Ada 30 Guru Pensiun. <https://News.Solopos.Com/Ketua-Pgri-Solo-Sebut-Rata-Rata-Setiap-Bulan-Ada-30-Guru-Pensiun-1716088>.

Suprayogi, M. A. (2022). Analisis regresi logistik biner pada faktor-faktor yang memengaruhi evaluasi kinerja barang milik negara di provinsi DKI Jakarta Binary Logistic Regression Analysis in Factors Affecting the Evaluation of State Assets Performance in DKI Jakarta Province. *Journal of Statistics and Its Application (VARIANCE)*, 4(1). <https://doi.org/10.30598/variancevol4iss1page35-45>

Wardani, T., Purwohedi, U., & Warokka, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun : studi empiris pada ASN wanita di lingkungan pemerintah provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 10(2), 2301–8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>

Wei, L., Peng, M., & Wu, W. (2021). Financial literacy and fraud detection—Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 76, 478–494. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.06.017>

Yusuf, Utami, Munandar, & Bonita. (2022). *Kajian grand design sistem pensiun nasional dalam rangka penguatan perlindungan sosial di hari tua dan askelerasi akumulasi sumber dana jangka panjang*.